BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor *property, real estate and building construction* sepanjang triwulan satu tahun 2019 menunjukkan kinerja positif. Perusahaan sektor *property, real estate and building construction* Indonesia pada triulan 1- 2019 berada di angka 52,65%, lebih tinggi dari triulan IV – 2018 sebesar 52,58%. Angka tersebut menunjukkan sektor industri ini berada pada level ekspansif. Dalam jangka waktu 2014-2017 industri kelas menengah mengalami pertumbuhan sebanyak 5898 unit, sehingga semula pada 2014 jumlahnya 25.000 unit usaha menjadi 31.000 unit usaha. Peningkatan kinerja sektor *property, real estate and building construction* sepanjang triwulan 1,juga di dorong ekspansi pada sebagian besar komponen index, terutama index volume pesanan, index volume produksi dan index persediaan barang jadi. Indikator volume pesanan pada triulan 1-2019 tercatat mengalami ekspansi dengan index besar 54,04% (bisnis.tempo.co). kinerja perusahaan adalah salah satu faktor yang mendukung kenaikan sektor perusahan *property, real estate and building construction*.

Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai cara mengelola sumber daya keuangan yang tersedia dalam menjalankan kegiatan produksinya (Widagdo dan Anis Chariri, 2014). Meningkatkan kinerja perusahaan tentunya merupakan tugas dari pihak manajerial perusahaan.

Adanya hubungan kontrak yang terjadi sehubungan dengan manajer dan investor membuat manajer sebagai agen harus memuaskan apa yang diinginkan oleh investor sebagai prinsipal. Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan (*firm performance*) yang baik. Kinerja perusahaan yang baik juga bermakna bagi konsumen, komunitas, karyawan, dan pemasok termasuk dalam pemasok adalah kreditur, yaitu pemasok dana.Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA). Faktor faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan diantaranya yaitu kebijakan deviden, *corporate governance* dan likuiditas.

Kebijakan deviden merupakan kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba ditahan (*retained earnings*) untuk di investasikan kembali agar mendapatkan *capital gains* ambarwati (2010). Kebijakan deviden memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian tentang bagaimana perusahaan mengelola secara bersamaan antara kepentingan pemegang saham dan kreditur. Deviden mengurangi kekhawatiran pemegang saham tentang pengambil ahlian oleh para manejer , dilain pihak mengintensifkan kekhawatiran kreditur tentang pengambil ahlian atas pemegang saham. Keterkaitan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan yaitu pembagian dividen yang lebih rendah akan meningkatkan laba yang ditahan. Tapi aset yang lebih tinggi tidak akan meningkatkan kinerja keuangan kecuali aset dikelola dengan baik, sehingga dapat disimpulkan

bahwa hubungan kebijakan dividen terhadap kinerja perusahaan tidak terlalu diperhitungkan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Joko (2012) dalam penelitiannya di dapatbahwa kebijakan dividen pengaruhnya tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Untuk mengukur kebijakan dividen adalah *Dividend Payout Ratio* digunakan untuk mengetahui bagian laba bersih perusahaan yang dibagikan menjadi dividen.

Faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan salah satunya yaitu *corporate governance.* Menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI, 2011), corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan dimana istilah *corporate governance* ini muncul karena adanya *agency theory*, dimana kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikan. Pemisahan ini memungkinkan terjadinya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengurus perusahaan (manajemen atau direksi).

Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Melalui penerapan *good corporate governance* tersebut diharapkan: (1) perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta mampu

meningkatkan pelayanannya kepada stakeholder, (2) perusahaan lebih mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*, (3) mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia dan (4) pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen.

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti survei yang dilakukan oleh IICG apabila menerapkan *good corporate governance* dengan baik, maka kinerja perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi penerapan *corporate governance* yang diukur dengan *corporate governance* indeks *perception* semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Secara teoritis praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri dan umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerjanya. Setiarini (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pengukuran komisaris independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persentase jumlah komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris (El-Chaarani, 2014).

Selanjutnya salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu likuiditas. Menurut Sitanggang (2012) likuiditas merupakan ukuran kinerja

perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun. Nardi dan Fitria (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. hubungan likuiditas dan kinerja keuangan menurut Irham Fahmi (2014) sebagai berikiut: "analisis rasio melibatkan metode menghitung dan menafsirkan rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan". Rasio keuangan di pergunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk membandingkan rasio pada saat sekarang dengan rasio pada saat yang akan datang. Adapun bagi investor adalah membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan atau industri dengan perusahaan industri lain dengan sejenis dengan maksud nantinya akan bisa memberikan suatu analisis perbandingan yang memperlihatkan perbedaan dalam kinerja keuangan. Semakin likuid suatu perusahaan maka perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaannya baik atau mengalami peningkatan sehingga dikatakan terhindar dari adanya gagal bayar (Vidiantoro dan Soetopo, 2013).

Alasan peneliti memilih perusahaan sektor *property, real estate and building construction* sebagai objek dalam penelitian ini adalah karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang dipandang menjadi salah satu kontribusi besar bagi perekonomian negara Indonesia. Selain itu perusahaan ini bersifat kompetitif karena menjadi kebutuhan primer.

Terkait dengan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kebijakan Dividen, *Corporate Governance* dan Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Property, Real***

***Estate and Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019"**

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 ?
2. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 ?
4. Apakah kebijakan dividen, *corporate governance* dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan deviden *corporate governance* , dan likuiditas terhadap kinerja keuangan secara simultan pada perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis

   a. Manfaat Akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh kebijakan deviden *corporate governance* dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memperluas dan memperdalam pengetahuan peneliti mengenai variabel- variabel serta objek yang diteliti.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan cara sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan terkait dengan kinerja perusahaan.

c. Bagi pihak lain

Sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh kebijakan deviden , *corporate governance* dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan.